

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi umum adalah suatu media transportasi yang digunakan masyarakat secara bersama-sama dengan menggunakan tarif. Menurut Papacostas (1987), transportasi didefinisikan sebagai suatu system yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan system control yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktivitas manusia. Transportasi menjadi salah satu kebutuhan utama bagi masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan untuk berpergian. Transportasi terbagi menjadi tiga komponen atau tiga jenis yaitu transportasi darat, laut dan udara.

Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan atau disingkat dengan ASDP merupakan istilah yang terdiri dari dua aspek yaitu “Angkutan Sungai dan Danau” atau ASD dan “Angkutan Penyeberangan”. Istilah ASDP ini merujuk pada sebuah jenis “moda” atau jenis “angkutan” dimana suatu sistem transportasi terdiri dari lima macam yaitu moda angkutan darat (jalan raya), moda angkutan udara, moda angkutan kereta api, moda angkutan pipa, moda angkutan laut dan moda ASDP.

Di Kabupaten Bulukumba terdapat pelabuhan penyeberangan yaitu Pelabuhan Bira dengan letak geografis $0^{\circ}12'$ LS dan 8° LU dan antara $116^{\circ}48'$ BB - $122^{\circ}36'$ BT. Kegiatan angkutan penyeberangan yang terdapat di pelabuhan bira- pamatata adalah kegiatan penyeberangan yang menghubungkan antara Pelabuhan Bira di Kabupaten Bulukumba dan Pelabuhan Pamatata di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan angkutan penyeberangan yang ada diperuntukan untuk menunjang kebutuhan wisata

perairan yang ada di Pulau Selayar maupun Bulukumba dan kebutuhan masyarakat lainnya seperti mengirim barang dagangan guna memperlancar kebutuhan ekonomi setempat. Saat ini terdapat empat buah kapal ferry yang beroperasi regular pada lintas Bira-Pamatata yaitu KMP. Kormomolin, KMP. Bontoharu, KMP. Balobi, dan KMP. Sangke Pallangga.

Diantara empat kapal tersebut hanya KMP.Kormomolin yang hanya melayani khusus lintasan Bira-Pamatata tanpa beroperasi di lintasan lainnya.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan.

Wabah *covid 19* telah menimbulkan kekhawatiran global. Ini disebabkan karena penyebaran virusnya yang cepat. Sejumlah Negara melakukan sejumlah upaya untuk mengisolasi penyebaran virus, termasuk Indonesia. Salah satu langkah yang dilakukan Indonesia adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Di Pelabuhan Bira, khususnya lintasan Bira-Pamatata menerapkan kebijakan PSBB dan harus mengikuti protokol kesehatan di atas kapal seperti mengurangi jumlah penumpang dan kendaraan, selain itu hanya diperbolehkan menyeberang bagi penumpang yang mempunyai surat tugas dan surat keterangan bebas *covid 19*.

Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut, produktivitas penumpang dan kendaraan disaat pandemi *covid 19 ini* sangat menurun dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan kapal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis bermaksud untuk menganalisa pendapatan yang didapatkan KMP.Kormomolin pada lintasan Bira-Pamatata dengan judul **“TINJAUAN PENDAPATAN KMP.KORMOMOLIN PADA LINTASAN BIRA – PAMATATA AKIBAT DAMPAK COVID 19”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pandemi *covid 19* terhadap pendapatan KMP.Kormomolin?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan kapal KMP.Kormomolin pada saat kondisi normal dan pada saat terjadinya pandemi *covid 19*?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besaran pendapatan KMP.Kormomolin di masa pandemi ini berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kapal yang diatur dalam Peraturan Menteri No. 66 Tahun 2019 tentang Mekanisme Penetapan dan Formulasi Perhitungan Tarif Angkutan Penyeberangan sesuai dengan komponen tarif saat ini serta perubahan harga dari komponen biaya tersebut.
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pada saat kondisi normal dan pada saat terjadinya pandemi *covid 19*.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat dari pembahasan masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Taruna, pembuatan KKW bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) kedalam suatu karya ilmiah.
2. Bagi Lembaga Pendidikan, memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan kepada seluruh civitas akademika di Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang mengenai Pelabuhan Penyeberangan Bira dan sebagai bahan referensi dalam suatu tugas atau laporan.
3. Bagi Instansi Pemerintah Daerah, memberikan masukan terkait pendapatan yang berlaku selama masa pandemu untuk dijadikan

acuan oleh pengelola kapal yang beroperasi dalam lintasan Bira – Pamatata.

1.4. Ruang Lingkup

Untuk memudahkan dalam pemahaman dan memaksimalkan di dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini, maka perlu dibatasi ruang lingkup penulisan yaitu hanya membahas tentang pendapatan KMP.Kormomolin pada kondisi normal dan kondisi saat terjadinya pandemi *covid 19*.